

Dalam pelajaran ini kita teruskan pembahasan tentang baptisan dengan menguraikan :

“SIAPAKAH?”; “BAGAIMANAKAH?” DAN “MENGAPAKAH?” sehubungan dengan baptisan

Satu nas yang menggambarkan “Siapakah?” dan “Bagaimanakah?” dan “Mengapakah?” baptisan itu adalah Roma 6:3-6:

. . . tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa”.

Pengajaran ayat-ayat ini tentang baptisan bisa digambarkan seperti ini:

“Hidup yang baru” mencakup tiga hal:

1. kematian (manusia lama dimatikan)

2. baptisan (dikuburkan, diselamkan dalam air) : Menurut praktik Perjanjian Baru tidak ada cara baptisan selain penyelaman dalam air.

3. kebangkitan. Yang keluar dari kuburan baptisan adalah ciptaan baru yang dikerjakan oleh Tuhan. *“karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati”*(Kol.2:12).

Simaklah hubungan baptisan dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus.

Yesus mati di kayu salib , *“Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib”* (Filipi 2:8). Orang yang mati secara rohani dalam dosa, seperti mereka di Efesus, *“Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu”,* (Efesus 2:1) dan *“, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita ”*(Ef.2:5) bisa mati terhadap dosa, *“Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus”* (Roma 6:11) langkah baru itu terjadi berdasarkan iman, pertobatan, dan pengakuan.

Yesus dikuburkan dalam sebuah kuburan , *“bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci”*(1Korintus 15:4). Begitu juga halnya, orang percaya yang taat dikuburkan dalam kuburan air baptisan. Yesus dibangkitkan dari antara orang mati, *“dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus*

Kristus Tuhan kita”(Roma 1:4). Dalam cara yang sama, orang Kristen dibangkitkan dari air menuju “hidup yang baru.”

Kadang-kadang orang tanyakan saya apakah baptisan semua denominasi sesuai dengan Alkitab atau tidak? Umumnya, apa yang disebut “baptisan” oleh pelbagai denominasi itu tidak memenuhi syarat yang ditentukan oleh Tuhan dalam firmanNya. Lebih tragis lagi, “baptisan-baptisan” itu justru sering mengabaikan hubungan baptisan dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus:

- ❖ Beberapa golongan “membaptis” anak bayi – namun anak bayi bukan orang yang *mati* dalam dosa. Mereka suci tanpa noda dosa. Dengarlah nabi Yeheziel, *“Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya” (Yeh.18:20).*
- ❖ Beberapa golongan memercikan air dan menyebutnya “baptisan” – namun pemercikan bukanlah *penguburan*,
- ❖ Beberapa golongan menyelamkan, namun bersikeras bahwa orang yang diselamkan ke dalam air itu sudah memiliki hidup baru dalam Yesus *sebelum* ia dibaptis, bukan *setelahnya*. Jadi gambaran *dibangkitkan* kepada *hidup yang baru* dihancurkan, dibatalkan oleh praktik itu. (Menurut doktrin mereka, ternyata orang

yang dibaptis adalah orang yang sudah hidup secara rohani, yang berarti bahwa mereka menguburkan orang yang “hidup,” bukan yang mati.) Itu terbalik daripada yang tercatat dalam kitab Roma yang sudah kita bacakan.

Apakah yang seseorang harus lakukan jika ia mendapatkan baptisannya tidak sama dengan yang dipraktikkan dalam era Perjanjian Baru? Kisah 19 memberikan jawaban bagi pertanyaan itu. Ketika Paulus tiba di Efesus, ia menemukan dua belas orang yang ia anggap sudah menjadi orang Kristen. Tak lama kemudian ia tahu bahwa mereka dibaptis dengan baptisan Yohanes Pembaptis. Baptisan Yohanes merupakan baptisan persiapan, cocok bagi zamannya, namun telah digantikan dengan baptisan yang diperintah Yesus, yaitu yang dilakukan atas iman akan kematian dan kebangkitanNya. Kedua belas orang itu dibaptis dengan baptisan Yohanes setelah baptisan itu tidak berlaku lagi. Sisi “Bagaimanakah?” dan “Siapakah?” dari baptisan mereka itu memang benar, namun sisi “Mengapakah?” tidaklah benar, karena mereka tidak percaya bahwa Yesus sudah datang, dan mereka tidak tahu mengenai Roh Kudus yang dijanjikan kepada mereka yang dibaptis sesuai dengan perintah Yesus seperti Petrus umumkan pada hari Pentakosta. *“Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus”(Kish.2:38).* Setelah Paulus mengajar mereka lebih dalam lagi, “mereka memberi diri mereka dibaptis dalam nama Tuhan Yesus” (Kisah 19:5).

Kembali kepada pokok penjelasan tentang baptisan : Siapakah? Siapakah perlu dibaptis? Orang yang percaya akan Kristus sebagai Juru Selamat, *"Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: "Lihat, di situ ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis? Sahut Filipus: "Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh." Jawabnya: "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah."(Kis.8:36,37).* Orang yang sudah percaya itu harus rela mengaku imannya akan Kristus. *"Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga"(Mat.10:32).*

Bagaimanakah dibaptis? Kita sudah melihat cukup banyak ayat yang menjelaskan bahwa baptisan menurut Alkitab adalah penyelaman dalam air. Orang Etiopia yang dibaptis oleh Filipus turun kedalam air berserta Filipus, dan sesudah dia dibaptis, mereka berdua keluar dari air itu. *"Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air"(Kisah 8:38,39).* Kalau air diperciki di kepalanya, tidak masuk akal bahwa mereka turun ke dalam air itu. Percikan air tidak sesuai dengan pola penguburan ke dalam kematian Kristus. Orang yang mati tidak diperciki dengan pasir, melainkan dikuburkan dalam tanah sehingga mayatnya ditutupi penuh oleh tanah itu.

Mengapakah dibaptis? Beberapa golongan mengajar bahwa seorang yang sudah percaya dengan begitu sudah selamat dan kemudian dibaptis sebagai pernyataan bahwa dia sudah selamat. Ajaran itu bertolak belakang dengan ucapan Yesus sendiri. *"Lalu Ia*

berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum"(Markus 16:16). Ajaran Petrus pada hari Pentakosta yang tercatat dalam Kisah 2 sesuai dengan ucapan Yesus. *"Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus"*(Kis.2:38). Jelas menurut dua ayat ini bahwa keselamatan, pengampunan dosa hanya menjadi kenyataan sesudah seseorang dibaptis, bukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Sekarang, pendengar mungkin perlu membandingkan baptisan diri dengan baptisan Perjanjian Baru. Apakah sedikit air dipercikkan ke kepala Anda, atau apakah Anda diselamkan ke dalam air? Apakah Anda masih bayi ketika seseorang "membaptiskan" Anda? Apakah mungkin Anda masih begitu muda sehingga Anda tidak mengerti apa yang Anda sedang lakukan? Jika Anda dahulu cukup dewasa untuk memutuskan bahwa mau dibaptis dan Anda juga diselamkan ke dalam air, apakah ada petunjuk bahwa Anda diajarkan bahwa baptisan merupakan upacara yang tidak penting, atau tidak merupakan keharusan? Sebagai contoh, apakah Anda diajarkan bahwa Anda sudah diselamatkan sebelum Anda dibaptis? Kalau itu keyakinan ketika dibaptis, berarti bahwa baptisan itu tidaklah sesuai dengan kebenaran Perjanjian Baru.

Saya tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu untuk mempermalukan siapapun atau untuk menyusahkan orang. Sebaliknya, saya tanyakan itu semua sebab tidak ada yang lebih penting selain diselamatkan selama-lamanya. Tidak seorang pun mau bertaruh atas keselamatan jiwanya.

Jika Anda mendapatkan diri Anda belum dibaptis sesuai dengan pola Perjanjian Baru, jadilah seperti murid-murid yang jujur dalam Kisah 19: Diselamkan (atau diselamkan kembali), dan kali ini lakukanlah dengan tepat seperti yang Alkitab ajarkan.